JURNAL BORNEO HUMANIORA
e-ISSN 2599-3305
p-ISSN 2615-4331
http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENCIPTAKAN KINERJA (STUDI EMPIRIS PADA KOPERASI DI KOTA TARAKAN)

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE IN CREATING PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY ON COOPERATIVE IN THE TOWN OF TARAKAN)

Mohamad Nur Utomo[1], Widyastuti Cahyaningrum[2], Nurjannatul Hasanah[3]

Fakultas Ekonomi
Universitas Borneo Tarakan
Email: mnurutomo@yahoo.co.id, widyairawan77@gmail.com, nurjannatulh@yahoo.com

ABSTRAK

Koperasi sebagai badan usaha bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Implementasi *corporate governance* dapat menjadi solusi bagi manajer/pengurus untuk meningkatkan kinerja koperasi. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap pencapaian kinerja koperasi. Implementasi *corporate governance* diukur dengan indikator prinsip-prinsip dasar *corporate governance* (transparansi, akuntabilitas, rensponsibilitas, independensi, kewajaran). Sedangkan kinerja diukur dengan indikator keaktifan koperasi, pertumbuhan jumlah anggota, volume usaha, permodalan, asset dan sisa hasil usaha. Koperasi-koperasi yang aktif di kota Tarakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode penelitian menggunakan alat analisis SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi WarpPLS versi 6.0. Hasil studi menunjukkan implementasi *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi. Penelitian ini merekomendasikan manajemen koperasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keahlian tentang implementasi *corporate governance* dalam mencapai keberhasilan kinerja koperasi.

Kata Kunci : Implementasi *corporate governance*, Kinerja, Kesejahteraan Anggota, Koperasi, SEM-PLS, Koperasi aktif, Kota Tarakan

ABSTRACT

Cooperative efforts aimed at improving the welfare of the members. Implementation of corporate governance may be the solution for managers/administrators to improve the performance of cooperatives. This study aims to test empirically the influence of implementation of corporate governance performance achievements against the cooperative. Implementation of corporate governance measured by the indicators of the basic principles of corporate governance (transparency, accountability, rensponsibilitas, independence, fairness). While the performance is measured by the indicators of the liveliness of the cooperative, the growth of the number of members, the volume of business, capital, asset and business results. Cooperatives are active in the town of Tarakan become sample in this research. Research methods using SEM-PLS analysis tool by using the WarpPLS application version 6.0. The results of the study showed a positive effect corporate governance implementation on performance of cooperatives. The study recommends cooperative management to further enhance understanding and expertise regarding the implementation of corporate governance in achieving the success of cooperative performance.

Keyword: Implementation of corporate governance, performance, welfare, cooperative Members, SEM-PLS, active Cooperative, Tarakan City

JURNAL BORNEO HUMANIORA
e-ISSN 2599-3305
p-ISSN 2615-4331
http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora
Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai institusi ekonomi rakyat diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan perekonomian Indonesia dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi merupakan suatu badan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya melalui kegiatan usaha koperasi. Dengan kata lain untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi harus memiliki kinerja yang baik. Secara umum variabel kinerja koperasi dapat di ukur dari pertumbuhan jumlah anggota, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha (Sitio dan Tamba, 2001).

Upaya peningkatan kinerja koperasi tidak lepas dari pengelolaan yang baik oleh pengurus atau manajer koperasi yang diberikan tugas dan tanggung jawab dari para anggota koperasi sebagai pemilik koperasi (*principal*). Teori agensi melatar belakangi hubungan antara pengurus/manajer dan anggota koperasi. Dengan demikian sangat berpotensi terjadinya konflik dalam setiap kegiatan usaha yang memisahkan antara pemilik dan kontrol perusahaan yang dipegang oleh manajer (Berle dan Means, 1932). Konflik antara manajer dan pemilik disebabkan adanya perbedaan kepentingan. Pemilik menginginkan manajer bertindak meningkatkan kesejahteraan mereka sementara manajer mempunyai kepentingan secara indvidu, yaitu mendapatkan kemakmuran pribadi yang dibebankan kepada perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik agensi dapat melemahkan kinerja koperasi seperti terjadinya independensi yang lemah, manajemen dan kepemimpinan yang buruk, sumberdaya yang tidak memadai, serta korupsi dan nepotisme (Davis, 2010). Untuk mengurangi konflik agensi tersebut konsep *corporate governance* hadir menjadi solusi mengurangi terjadi penyimpangan (konflik) kepentingan. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan stakeholder lainnya didalam perusahaan (OECD, 2004).

Beberapa literatur membuktikan bahwa Implementasi *corporate governance* pada koperasi dapat memberikan keberhasilan usaha dan meningkatkan kinerja. Koperasi-koperasi yang mencapai keberhasilan dalam pengelolaannya di Winconsin-Amerika Serikat disebabkan telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik (Pitman, 2005). Dengan memahami dan melakasanakan secara lebih baik prinsip *corporate governance* akan lebih mudah menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi secara kompleks pada koperasi (Surroca *et al.*, 2006). Selain itu implementasi *corporate governance* seperti pengawasan dari internal oleh dewan pengawas memberikan pengaruh yang positif bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha pada lembaga-lembaga keuangan mikro atau sejenis koperasi simpan pinjam (Bakker *et al.*, 2014).

Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti dan Utomo (2016) yang meneliti evaluasi sejauh mana penerapan *corporate governance* koperasi-koperasi di kota Tarakan dilakukan. Penelitian ini mencoba menguji secara empiris pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap kinerja. Studi dilakukan di kota Tarakan, Indonesia dengan sampel sebanyak 66 manajer koperasi yang aktif sebagai responden dalam penelitian ini. Implementasi *corporate governance* merupakan penerapan prinsip-prinsip dasar *corporate governance* yang telah terstruktur dalam sistem operasional koperasi. Implementasi *corporate governance*

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

meliputi penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan kinerja merupakan pencapaian hasil dari aktivitas pengelolaan manajer secara terus menerus baik dalam bentuk prestasi keuangan maupun non keuangan seperti pertumbuhan jumlah anggota koperasi, volume usaha, peningkatan *asset* dan pencapaian SHU (Sisa hasil Usaha) koperasi.

Penulisan paper ini terdiri dari 5 bagian, bagian kedua menjelaskan literatur review dan pengembangan hipotesis, bagian ketiga metodologi, bagian ke empat hasil dan diskusi, bagian kelima kesimpulan.

1. Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

1.1 Teori Corporate Governance

Corporate governance dapat didefinisikann sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (OECD, 2004). Perusahaan yang dikelola dengan mengimplementasikan *corporate governance* akan memiliki kredibilitas yang lebih baik sehingga memperoleh kemudahan dalam permodalan baik dari lembaga keuangan atau pun dari kalangan investor lainnya (Mishra dan Mohanty, 2014)

Di dalam lembaga koperasi *corporate governance* tidak hanya bertindak sebagai *watch dog* dari manajemen yang mengawasi keputusan-keputusan strategis dalam rangka maksimisasi keuntungan, tetapi juga harus secara efektif memperhatikan kebutuhan anggotanya, mengidentifikasikan, mencatat dan merepresentasikan kebutuhan dan keinginan anggota, serta melaporkannya kepada anggota dalam rangka memastikan nilai demokratis dalam koperasi (Ernst dan Young, 2012). Beberapa negara yang telah mengeluarkan pedoman tata kelola untuk koperasi di antaranya adalah Inggris, Singapura, Brazil, dan Bhutan. Sementara di Indonesia, pedoman tata kelola yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) peruntukkannya masih terbatas hanya untuk badan usaha korporasi dan BUMN.

Selanjutnya implementasi *corporate governance* dapat di ukur dari prinsip-prinsip dasar dari *corporate governance* sebagaimana yang yang dijelaskan dalam (OECD, 2004) maupun (KNKG, 2006) bahwa perusahaan harus menjamin asas *good corporate governance* dilakukan pada setiap aspek bisnis dalam semua jajaran perusahaan, antara lain:

1. *Transparancy* (Keterbukaan Informasi)
   Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)
   Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (patuh) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/ keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian)
   Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Fairness* (Kewajaran)
   Dalam melaksanaakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

1.2 Teori Kinerja

Kinerja perusahaan dapat di definisikan sebagai sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus (Helfert, 1996). Selanjutnya Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan.

Kinerja dengan menggunakan informasi keuangan dapat di ukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang banyak digunakan dalam riset-riset keuangan tentang *corporate governance* seperti *Return On Asset* (Jaafar dan El-Shawa, 2009; Al-Saidi dan Bader Al-Shammari, 2015; Gaur *et al.*, 2015) ataupun *Return On Equity* (Mule *et al.*, 2013; Warrad *et al.*, 2013). Sedangkan kinerja menggunakan informasi non keuangan dapat di ukur secara abstrak misalnya dengan menggunakan indikator kepuasan pelanggan atas pelayanan perusahaan.

Definisi kinerja koperasi dapat merujuk pada definisi kinerja perusahaan karena koperasi juga merupakan sebuah entitas bisnis yang sama dengan perusahaan. Sitio dan Tamba (2001) menyebutkan beberapa indikator kinerja koperasi yaitu antara lain : keaktifan koperasi, pertumbuhan jumlah anggota, volume usaha, permodalan, asset dan sisa hasil usaha. Dari indikator-indikator tersebut ada yang bersifat informasi keuangan : volume usaha, permodalan, asset dan sisa hasil usaha dan informasi non keuangan : keaktifan koperasi dan pertumbuhan jumlah anggota

1.3 Pengembangan Hiporesis Pengaruh Implementasi *Corporate governance* Terhadap Kinerja

Keberhasilan operasi dari sebuah organisasi dapat ditimbulkan dari implementasi c*orporate governance* yang mempunyai peran sebagai struktur, proses, budaya dan sistem dalam perusahaaan (Keasey dan Wright, 1993). Tujuan c*orporate governance* menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* perusahaan dengan menjadikan seperangkat aturan yang mengikat hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang terkait dengan hak-hak dan kewajiban mereka sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2006).

Hasil penelitian empiris membuktikan bahwa implementsi *corporate governance* menimbulkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja. Pitman (2005) menemukan bahwa koperasi-koperasi yang berhasil di Winconsin-Amerika Serikat telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik. Penyelesaian masalah-masalah yang kompleks pada koperasi akan lebih mudah diatasi dengan pendekatan memahami dan melaksanakan lebih baik penerapan *good corporate governance* pada

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

koperasi (Surroca *et al.*, 2006). Kemudian selanjutnya pengawasan dari kalangan internal atas pelaksanaan *corporate governance* memberikan pengaruh yang baik bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha pada lembaga-lembaga keuangan mikro atau sejenis koperasi simpan pinjam (Bakker *et al.*, 2014).

Dari kajian empiris di atas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut: Implementasi *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja

2. Metodologi

2.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang diamati dan di ukur yaitu implementasi *corporate governance* sebagai variabel independen/eksogen dan variabel kinerja sebagai variabel dependen/endogen. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten / *unobserved* (tidak terukur) yang diproksikan menggunakan persepsi para responden dari indikator-indikator yang ditentukan.

Penjelasan definisi operasional variabel penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Justifikasi
1. Eksogen : Implementasi *Corporate governance* (ICG)	Pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip dasar *corporate governance* yang telah terstruktur dalam system operasional dan aktivitas manajemen serta seluruh pengurus koperasi	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Rensponsibilitas 4. Independensi 5. Kewajaran	(OECD, 2004; KNKG, 2006)
2. Endogen : Kinerja (KIN)	Hasil pencapaian dari aktivitas manajemen/pengurus koperasi secara terus menerus baik dalam bentuk keuangan dan non keuangan	1. Keaktifan koperasi 2. Pertumbuhan jumlah anggota koperasi 3. Volume usaha 4. Permodalan 5. Aset 6. Sisa hasil Usaha	(Sitio dan Tamba, 2001)

Sumber: Teori dan studi empiris yang dikembangkan untuk penelitian ini

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang aktif yang beroperasional di kota Tarakan. Jumlah koperasi yang aktif berdasarkan data per bulan mei 2016 sebanyak 112 unit koperasi, untuk mendapatkan gambaran yang penuh tentang implementasi *corporate governance* pada koperasi di kota Tarakan maka sampel yang digunakan penelitian ini adalah seluruh jumlah koperasi yang aktif yang beroperasional di kota Tarakan, Indonesia. Namun setelah dilakukan penyebaran 112 kuesioner yang dapat diterima kembali secara lengkap hanya sebanyak 67

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

kuesioner dari responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer. Studi lapangan dilaksanakan ke lokasi penelitian melalui cara:

a. Wawancara, berdialog atau mengajukan pertanyaan langsung kepada responden guna melengkapi data yang diperoleh.
b. Penyebaran kuesioner, untuk keperluan analisis data ; karakteristik manajer, implementasi *good corporate governance* dan kinerja pada koperasi

Sumber data berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini adalah para manajer atau pengurus yang aktif mengelola koperasi sehari-hari dengan kategori koperasi aktif di kota Tarakan. Data dikategorikan menurut dimensi waktu sehingga data penelitian ini bersifat *cross sectional.*

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan Partial Least Squares (PLS) - Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan program WarpPLS versi 5.0 untuk menguji hipotesis. Tahapan analisis menggunakan PLS-SEM setidaknya harus melewati enam proses tahapan yaitu:

1. Konseptualisasi Model
   Pada tahap ini mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya untuk masing-masing konstruknya serta indikator pembentuk konstruk laten harus ditentukan apakah berbentuk formatif, reflektif atau kombinasi keduanya. Pada penelitian ini variabel laten berbentuk formatif karena indikator-indikator yang ditentukan merupakan penyebab dari konstruk (Sholihin dan Ratmono, 2013).
2. Menentukan metode analisis algorithm (outer model)
   Dalam PLS-SEM dengan program WarpPLS 5.0 terdapat dua pengaturan algorithm yang harus dilakukan sebelum analisis model yaitu outer model dan inner model. Pada outer model ada 11 pilihan algorithm yang dapat digunakan (CFM1, REG1, PTH1, PLS Regression, PLS Mode M, PLS Mode M basic, PLS Mode A, PLS Mode A basic, PLS Mode B, PLS Mode B basic). Pada penelitian ini menggunakan pilihan PLS Regression karena memiliki kelebihan dapat menghandle data yang mengalami problem kolinieritas (Latan dan Ghozali, 2016).
3. Menentukan metode analisis algorithm (inner model)
   Setelah mengatur outer model dilanjutkan dengan mengatur inner model. Terdapat lima pilihan inner model algorithm pada program WarpPLS 5.0 (linear, warp2, warp2 basic, warp3, warp3 basic). Pada penelitian ini menggunakan pilihan linear karena dalam penelitian ini hipotesis yang dibangun dalam model struktural mempunyai hubungan yang linear.
4. Menentukan metode resampling
   Resampling adalah prosedur penyampelan ulang karena nilai signifikansi dari estimasi model PLS tidak diketahui. (Latan dan Ghozali, 2016). Umumnya terdapat dua metoda resampling yaitu *botsrapping* dan *jackknifing*. Metode *jackknifing* yang akan stabil jika jumlah original sampling di bawah 100, namun jika dari hasil pengumpulan data terkumpul sama atau lebih dari 100 sampel maka akan lebih stabil menggunakan metode *botsrapping,* selain itu dalam Warppls versi 6.0 di tambahkan metode *stable* yang merupakan dalam default dalam warppls (Latan dan Ghozali, 2016).

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

5. Menggambar diagram jalur sebagaimana yang tergambar dalam model penelitian di atas.
6. Evaluasi model.
   Evaluasi model dalam PLS-SEM melewati dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Sedangkan evaluasi model struktural (inner model) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar variance yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi P-value. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka dapat dibuat persamaan model sebagai berikut:

$$KIN = \alpha_1 + \beta_1 ICG + \epsilon_1$$

Dimana KIN adalah Kinerja koperasi dan ICG adalah implementasi Corporate Governance.

HASIL

Analisis evaluasi model menggunakan metode PLS SEM dengan aplikasi Warppls versi 6.0. Metode algorithm yang digunakan dalam penelitian ini untuk *outer model* menggunakan PLS mode A karena semua konstruk dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif, untuk inner model menggunakan linear karena di asumsikan semua hubungan antar konstruk dalam model adalah linear. Untuk metode resampling menggunakan *Stable* walaupun sampel penelitian hanya berjumlah 66 (<100), pemilihan *Stable* didasarkan metode resampling tersebut menghasilkan nilai *Average R-squared* (ARS) yang lebih besar dan P value yang lebih kecil di bandingkan dengan metode lain (Sholihin dan Ratmono, 2013).

1. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai realibilitas dan validitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten dalam penelitian ini. Dimana secara konseptualisasi model seluruh konstruk dalam model penelitian ini di ukur dengan indikator refleksif.

Menurut Latan dan Ghozali (2016) untuk pengukuran realibilitas dan validitas (*outer model*) dengan konstruk rekleksif dengan melihat nilai dari:

1. Indicator reliability dengan nilai *loading factor* > 0,7.
2. Internal consistency reliability dengan nilai *composite reliability* > 0,7.
3. *Convergent validity* dengan nilai *Average Variance Extraced* (AVE) > 0,5.
4. *Discriminant validity* dengan Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk.

Hasil pengujian Loading Factor, Composite Reliability dan Average Variance Extract konstruk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Loading Factor, Composite Reliability dan Average Variance Extract

Konstruk	Indikator	Loading Faktor	Composite Reliability	AVE
Implementasi Corporate Governance (ICG)	Transparansi	0.502	0.872	0.583
	Akuntabilitas	0.860		
	Rensponsibilitas	0.807		
	Independensi	0.826		
	Kewajaran	0.770		
Kinerja (KIN)	Pertumbuhan anggota	0.845	0.894	0.639
	Volume usaha	0.723		

JURNAL BORNEO HUMANIORA
e-ISSN 2599-3305
p-ISSN 2615-4331
http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

Konstruk	Indikator	Loading Faktor	Composite Reliability	AVE
	Permodalan	0.723		
	Asset	0.836		
	SHU	0.830		

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis indicator reliability terhadap seluruh konstruk didapatkan 1 indikator yang tidak memenuhi syarat yaitu indikator transparansi yang merupakan indikator untuk konstruk implementasi corporate governance dengan nilai loading faktor 0,502. Dimana indikator tersebut memiliki nilai loading faktor dibawah 0.7 sehingga indikator tersebut seharusnya tidak dimasukan dalam model pengukuran penelitian ini. Mengingat dalam impelentasi corporate governance transparansi sangat menjadi penting dan vital maka indikator transparansi akan tetap dipertahankan.

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk sangat baik yaitu > 0.5 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Begitu juga dengan nilai *Composite Reliability* yang dihasilkan setiap konstruk juga sangat baik yaitu > 0.7 sehingga memenuhi reliabilitas konsistensi internal.

Selanjutnya untuk hasil analis akar kuadrat AVE dibandingkan dengan korelasi antar konstruk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Antar Konstruk

Konstruk	Akar Kuadrat AVE	Corelation	
		ICG	KIN
Implementasi Corporate Governance	0.764	-	0.498
Kinerja	0.793	0.498	-

Sumber: Data primer diolah (2017)

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk sehingga menunjukkan validitas dikriminan yang baik.

2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan melihat seberapa besar variance yang dapat dijelaskan dan mengetahui signifikan P-value (Latan dan Ghozali, 2016). Dengan demikian melalui evaluasi model struktural dapat menjawab pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum mengevaluasi hubungan antar konstruk terlebih dahulu mengevaluasi *goodness of fit* dari model penelitian ini yang dapat dilihat outputnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Goodnes of Fit Model Structural

Kriteria	Parameter	Rule Of Thumb
Average path coefficient (APC)	0.498/ P<0.001	Acceptable P < 0.05
Average R-squared (ARS)	0.248/ P=0.002	Acceptable P < 0.05
Average adjusted R-squared (AARS)	0.236/ P=0.002	Acceptable P < 0.05
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.330	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)	0.338	small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.000	acceptable if >= 0.7

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat model penelitian ini mempunyai fit yang baik, dimana nilai P value untuk APC, ARS dan AAR < 0.05 dengan nilai APC = 0.498, nilai ARS = 0.248 dan nilai AARS = 0.236. Begitu juga dengan nilai AFVIF yang dihasilkan yaitu < 3.3, yang berarti bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar indikator dan antar variabel eksogen. GoF yang dihasilkan yaitu 0.338 > 0.36 yang berarti fit model sangat baik. Untuk SPR, RSCR, SSR dan NLBCDR menghasilkan nilai sama dengan 1, yang berarti tidak ada problem kausalitas didalam model (Latan dan Ghozali, 2016).

Selanjutnya untuk melihat hasil estimasi hubungan antar konstruk serta besarnya *variance* dan *effect size* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi Pengaruh Implementasi Corporate Governannce Terhadap Kinerja

Description Path	Path Coefficient	R^2	Effect Size
Implementasi Corporate Governance → Kinerja	0.498***	0.236	0.248

***, **, * denotes significance levels at 0.001, 0.05 and 0.1, respectively.
Sumber: Data primer diolah (2017)

Hasil estimasi pengaruh Implementasi *Corporate Governannce* terhadap Kinerja dapat juga disajikan dalam Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Pengaruh Implementasi Corporate Governannce terhadap Kinerja

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 1 di atas diperoleh nilai *adjusted R-squared* (R^2) untuk variasi yang mempengaruhi Kinerja sebesar 0.236 yang berarti bahwa pengaruh variasi Implementasi *Corporate Governance* terhadap variasi Kinerja sebesar 23.6 % dan sisanya 76.4 % dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil output *effect size* untuk variabel Implementasi *Corporate Governance* terhadap Kinerja sebesar 0.248 < 0.35 yang berarti termasuk dalam kategori menengah atau moderat. Selanjutnya berdasarkan output estimasi path koefisien dan p-values di atas dapat dilihat bahwa variabel Implementasi *Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja (KIN) dengan nilai P-value yang dihasilkan < 0.001 dan nilai path koefisiennya sebesar 0.498, hasil ini mendukung hipotesis. Hasil temuan ini juga mendukung pendapat penelitian sebelumya yang menyatakan bahwa implementsi *corporate governance* menimbulkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja (Pitman, 2005; Surroca *et al.*, 2006; Bakker *et al.*, 2014).

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk menguji secara empiris pencapaian kinerja melalui implementasi prinsip-prinsip *corporate governance.* Studi dilakukan di kota Tarakan dengan sampel sebanyak 66 manajer koperasi yang aktif sebagai responden dalam penelitian ini.

Implementasi *corporate governance* merupakan penerapan prinsip-prinsip dasar *corporate governance* yang telah terstruktur dalam sistem operasional koperasi. Implementasi *corporate governance* meliputi penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan kinerja merupakan pencapaian hasil dari aktivitas pengelolaan manajer secara terus menerus baik dalam bentuk prestasi keuangan maupun non keuangan seperti pertumbuhan jumlah anggota koperasi, volume usaha, peningkatan *asset* dan pencapaian SHU (Sisa hasil Usaha) koperasi.

Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi *corporate governance* memberikan keberhasilan dalam meningkatkan kinerja koperasi. Hasil ini mendukung teori *corporate governance* yang menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai peran sebagai struktur, proses, budaya dan sistem dalam perusahaaan memberikan keberhasilan kinerja organisasi jika diterapkan dengan benar (Keasey dan Wright, 1993).

Saran dari hasil studi ini direkomendasikan kepada 2 pihak yaitu kepada entitas manajemen koperasi sebagai implikasi manajerial dan kepada para peneliti untuk penelitian dimasa depan.

1. Saran untuk manajemen koperasi.
   Hasil studi ini merekomendasikan agar manajemen koperasi lebih meningkatkan implementasi *corporate governance* dalam operasional koperasi serta meningkatkan pemahaman dan keahlian tentang penerapan *corporate governance* koperasi.
2. Saran untuk penelitian berikutnya.
   Penelitian dimasa depan dapat dikembangkan dengan memasukkan koperasi yang kurang aktif sebagai tambahan sampel serta menambah variabel-variabel lain dalam penelitian seperti peran pemerintah atau regulasi, persaingan bisnis dan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi implementasi *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Saidi, M., dan Bader Al-Shammari. 2015. "Ownership concentration, ownership composition and the performance of the Kuwaiti listed non-financial firms ". *International Journal of Commerce and Management,*, Vol. 25, No. 1, hlm: 108-132.

Bakker, A., J. Schaveling, dan A. Nijhof. 2014. "Governance and microfinance institutions". *Corporate Governance*, Vol. 14, No. 5, hlm: 637 - 652

Berle, dan Means. 1932. "The Modern Corporation and Private Property". *New York: The Mac- millan Company*.

Davis, P. 2010. "Strategies For Building an Effective Co-operative Movement in Indonesia". *Unpublished Paper*.

Ernst, dan Young. 2012. "Enlightened co-operative governance: Balancing performance with broader principles and mutuals."

FCGI. 2006. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*: SeriI Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid I.

Gaur, S. S., H. Bathula, dan D. Singh. 2015. "Ownership concentration, board characteristics and firm performance". *Management Decision*, Vol. 53, No. 5, hlm: 911 - 931.

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2018
Halaman 32-42

Ghozali, dan Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Undip.

Helfert, E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Jaafar, A., dan M. El-Shawa. 2009. "Ownership concentration, board characteristics and performance: evidence from Jordan". *Accounting in Emerging Economies*, Vol. 9, No., hlm: 73-95.

Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure ". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, hlm: 305-360.

Keasey, K., dan M. Wright. 1993. "lssues in Corporate Accountability and Governance: An Editorial ". *Accounting and Business Research*, Vol. 23, No. 91A, hlm: 291-303.

KNKG. 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia".

Latan, H., dan I. Ghozali. 2016. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mishra, S., dan P. Mohanty. 2014. "Corporate governance as a value driver for firm performance: evidence from India". *Corporate Governance*, Vol. 14, No. 2, hlm: 265-280.

Mule, R. K., M. S. Mukras, dan M. N. Oginda. 2013. "Ownership Concentration And Financial Performance Of Listed Firms In Kenya An Econometric Analysis Using Panel Data". *European Scientific Journal*, Vol. 9, No. 28.

OECD. 2004. "OECD Principles of Corporate Governance". *Organisation For Economic Co-Operation And Development*.

Pitman, L. 2005. "Cooperatives in Winconsin". *University of Wiconsin, Center of Cooperatives, Madison*.

Sholihin, M., dan D. Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sitio, A., dan H. Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Surroca, J., M. A. García, dan C. L. Santamaria. 2006. "Corporate Governance and the Mondragón Cooperatives". *Journal of the Iberoamerican Academy of Management*, Vol. 4, No. 2, hlm: 99 - 112.

Warrad, L., S. M. Almahamid, N. Slihat, dan M. Alnimer. 2013. "The Relationship Between Ownership Concentration And Company Performance A Case Of Jordanian Non-Financial Listed Companies". *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 4, No. 9.

Wijayanti, A. K., dan M. N. Utomo. 2016. "Kajian Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance (Studi Pada Koperasi-Koperasi Di Kota Tarakan)", Laporan Hasil Penelitian DIPA UBT, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan.